

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Penggunaan Internet

Menurut Budi Oetomo, internet sebagai media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang berbasis media elektronik berupa internet. Menurut Munir, penggunaan internet sebagai media pembelajaran dapat dimulai dengan penjelasan tentang cara pengoperasian internet, pembuatan alamat email, dan penggunaan program email. Dengan menggunakan alamat email ini, siswa dapat mempraktekan pengetahuan yang diperoleh juga dapat menggunakan internet sebagai media pembelajaran dengan membrowsing dan mendiskusikan topik-topik tertentu. Selain itu, Kenji Kitao mengungkapkan bahwa penggunaan internet sebagai media belajar memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, akses informasi pendidikan dan pembelajaran (Alkaf, 2015: 136).

Dari beberapa pendapat di atas yang dimaksud dengan penggunaan internet sebagai media pembelajaran adalah menggunakan internet sebagai alat bantu belajar yang digunakan untuk menyediakan bahan ajar dalam proses belajar mengajar yang berupa jaringan internet yang terkoneksi dengan jaringan internet lainnya ke seluruh penjuru dunia sehingga mempermudah pencapaian tujuan pengajaran tersebut. Oleh karena itu, internet dapat digunakan sebagai cara untuk mengakses media pembelajaran yang relevan, mengunduh informasi

yang relevan, berinteraksi dengan media lain dan berinteraksi dengan orang lain (Alkaf, 2015: 136).

Kemajuan pada bidang teknologi khususnya bidang internet telah mempermudah komunikasi jarak jauh, pengiriman data dapat dilakukan dengan cepat dalam waktu yang singkat, dan informasi apapun dapat diterima dengan mudah kapanpun dan dimanapun. Tidak perlu pergi ke satu tempat untuk menerima informasi, karena setiap saat ribuan bahkan jutaan orang mengunggah atau mengunggah data dan informasi dari seluruh dunia, semua orang yang terhubung ke internet dapat langsung menikmati atau dapat membaca data dan informasi tersebut.

Penggunaan internet dalam pembelajaran tidak hanya dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kegiatan akademik siswa, tetapi juga member kontribusi positif bagi guru (Sanjaya, 2011: 219). Selain itu, menurut Iskandar (2012: 208) internet sangat membantu mengembangkan profesi pendidik karena dengan internet dapat: 1) menambah pengetahuan; 2) berbagi informasi antar rekan sejawat; 3) bekerjasama dengan guru asing; 4) kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung; 5) mengatur komunikasi secara teratur.

Kelebihan internet yaitu sebagai berikut: 1) memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif; 2) siswa lebih mengenal pengetahuan dan teknologi internet; 3) berkembangnya kemampuan belajar siswa; 4) ilmu dan pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi tidak terbatas; 5) melatih kemampuan berkomunikasi

dan berdiskusi siswa; 6) baik siswa maupun guru dapat melakukannya dengan mudah. Adapun kelemahan internet yaitu sebagai berikut: 1) terpacu dan sangat tergantung pada kemajuan teknologi informasi; 2) siswa memiliki peluang yang cukup besar untuk mengakses situs-situs yang kurang baik, seperti situs porno, anarkis, kriminal dan kekerasan seksual lainnya; 3) melemahkan motivasi belajar terutama yang mengandung unsur motorik seperti menulis, berhitung dan berolahraga; 4) melatih siswa untuk menjadi plagiat dan bajak hak cipta; 5) kurang efektif untuk mata pelajaran yang melibatkan kegiatan dan aktivitas fisik seperti mata pelajaran keterampilan dan olahraga; 6) siswa sering menjadi kecanduan (Nurhid, 2016: 231-232).

Dampak positif penggunaan internet bagi remaja, akses informasi lebih cepat, tidak perlu bertemu orang untuk komunikasi jarak jauh, bagi siswa dan mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dari sekolah dengan mudah dan cepat, dapat menemukan informasi lebih mudah dengan mengakses internet. Selain berdampak positif terhadap penggunaan internet juga berdampak negatif yang merupakan salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa seperti pornografi dan perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan terhadap orang-orang yang menggunakan fasilitas di dunia maya. (Afrida, 2020).

Menurut Chin dan Todd dalam Almontaha ada tiga jenis penggunaan internet yaitu sebagai berikut: 1) intensitas meliputi seberapa sering siswa menggunakan internet untuk mencari sumber informasi, hiburan, materi pembelajaran atau sumber lainnya; 2) kemanfaatan meliputi

mempermudah pekerjaan (makes job easier), bermanfaat (usefull), meningkatkan produktifitas (increase productivity); 3) efektivitas meliputi peningkatan efektivitas (echance effectiveness) dan mengembangkan kinerja pekerjaan (improve job perfomance) (Aditia, 2017: 11-12).

2.1.2 Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan paad suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam pandangan Slameto, megatakan bahwaminat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah menerima hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat tersebut.

Menurut Ahmadi, minat merupakan sikap jiwa seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi), yang tertuju pada suatu hubungan unsur perasaan yang kuat. Menurut Slameto, minat merupakan kecenderungan untuk terus menerus memusatkan perhatian pada berbagai kegiatan. Sedangkan menurut Djaali, minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan sendiri. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan,

perhatian, keinginan seseorang yang lebih terhadap suatu hal, tanpa ada yang menyuruh (Syardiansyah, 2016: 444).

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Sadirman, minat adalah suatu keadaan yang terjadi ketika seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari suatu keadaan yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang pasti akan membangkitkan minatnya, selama apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa tertarik terhadap sesuatu. Menurut Bernard, minat tidak muncul secara tiba-tiba atau spontan tetapi timbul dari hasil partisipasi dalam pembelajaran atau pengalaman kerja dan kebiasaan. Oleh karena itu, jelas bahwa minat selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen mengatakan bahwa bahwa minat belajar siswa erat kaitannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mewujudkan dirinya melalui pembelajaran. Identitas diri berkaitan dengan peluang atau hambatan siswa untuk mengekspresikan potensi atau kreativitasnya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Faktor genetik dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan

dengan perubahan minat siswa karena pengaruh kondisi kelas, sistem dan dorongan keluarga (Susanto, 2016: 57-58).

Menurut Safari, ketika seorang siswa memiliki minat belajar, maka akan menunjukkan beberapa indikator antar lain: 1) perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan mempelajari ilmu yang disukainya; 2) ketertarikan siswa. Berkaitan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk tertarik pada benda, aktivitas atau pengalaman dari aktivitas itu sendiri; 3) perhatian siswa. Perhatian merupakan aktivitas seseorang terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu; 4) keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang membuat orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau terlibat dalam kegiatan dari objek tersebut (Safari, 2015: 152).

Slameto dalam Setiani dan Priansa (2015: 52) memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: 1) faktor kesehatan. Jika kesehatan seseorang terganggu maka proses belajar seseorang akan terganggu, seseorang akan cepat merasa lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat indera serta tubuhnya; 2) faktor cacat tubuh. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi pembelajaran. Siswa yang cacat, pembelajarannya akan terganggu. Faktor eksternal mencakup: 1) faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, status ekonomi, pemahaman orang tua dan latar

belakang budaya; 2) faktor sekolah meliputi metode mengajar, pengaturan kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, perangkat pembelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, kondisi gedung, metode pembelajaran dan tugas rumah.

Rifa'i dan Anni (2012: 80-81) menyatakan proses belajar dan hasil belajar tergantung pada kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan, organ tubuh, kondisi psikis, seperti kecerdasan, kemampuan emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga menyebabkan peningkatan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar mereka. Sama halnya pada kondisi eksternal, kondisi eksternal yang ada di lingkungan siswa. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (respon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat semuanya akan mempengaruhi persiapan, minat, proses dan hasil belajar.

2.1.3 Perilaku Belajar

Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan didefinisikan sebagai proses usaha dimana seseorang memperoleh perubahan perilaku yang secara keseluruhan berdasarkan pengalaman sendiri dalam berhubungan dengan lingkungannya. Ciri-ciri perilaku belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar, karena belajar adalah perubahan yang disebabkan oleh pengalaman yang terjadi di dalam diri organisme dan perubahan tersebut dapat

mempengaruhi perilaku organisme. Perilaku belajar berkaitan dengan perubahan perilaku karena perubahan perilaku seseorang dalam proses belajar disebabkan oleh pengalaman dan situasi dan perubahan perilaku yang berulang-ulang. Perubahan perilaku tidak bisa dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang (Afif, 2015: 291-292).

Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri peserta didik dengan cara bersosialisasi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, pada teori belajar, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikat antara stimulus dan respons secara berulang, sedang teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman (Purwanto, 2011: 43).

Perilaku belajar merupakan perubahan perilaku yang mengarah pada perilaku yang baik dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat menyebabkan perilaku buruk dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari proses belajar yang dialami siswa di sekolah dan lingkungan keluarganya sendiri (Syah, 2013:87). Menurut Skinner perilaku adalah respon atau tanggapan seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Ada dua cara untuk memahami perilaku yaitu perilaku dipahami secara langsung, yaitu dengan mewawancarai kegiatan yang telah dilakukan, dan perilaku dapat diketahui secara tidak langsung yaitu dengan mengamati tindakan atau kegiatan responden.

Menurut Hamalik, salah satu faktor dari dalam diri sendiri adalah kebiasaan belajar atau perilaku belajar. Rampengan berpendapat bahwa perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang berulang-ulang yang membuatnya terjadisecara otomatis atau spontan. Perilaku belajar tidak lagi dilihat sebagai beban tetapi sebuah kebutuhan. Hal ini terjadi karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan dalam semua aspek dan kreativitas pendidikan (Wulandari, 2014: 38).

Piagen (dalam Adisusilo, 2012: 3) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu faktor eksternal dan internal. Secara eksternal, perilaku berasal dari cara seseorang berinteraksi di lingkungan keluarga, berinteraksi dengan anggota keluarga lain, teman, kelompok bermain dan masyarakat. Sedangkan faktor internal diperngaruhi oleh tingkat perkembangan intelektual. Bagi seseorang yang cenderung sering berinteraksi dengan dunia luar sejatinya menentukan proses dalam perkembangan tingkat kedewasaan moralnya. Santrock (dalam skripsi Ramadan, 2013: 10) menyatakan masa remaja yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, terentang umur 12/13 tahun sampai 19/20 tahun, yang ditandai dengan perubahan aspek kognitif, biologis dan sosioemosional. Dari penjelasan ini, anak yang usia antara 12-20 tahun dimasa transisi ini sangat rentan terhadap perubahan moral dalam diri mereka, perubahan tersebut didapat dimana dan kapan saja.

Ciri-ciri perubahan perilaku dalam belajar yaitu: 1) perubahan perilaku terjadi secara sadar. Seseorang yang belajar akan menyadari perubahan yang

terjadi dalam dirinya; 2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya; 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan tingkah laku terjadi karena proses kematangan dalam diri seseorang karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar; 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; 5) perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen; 6) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai; 7) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar yang meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku (Setiawati, 2018: 36-37).

Menurut beberapa kelompok ahli perwujudan perilaku belajar sebagai berikut: 1) keterampilan. Menurut Reber keterampilan merupakan kemampuan melakukan pola tingkah laku yang kompleks yang tersusun rapi dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu; 2) pengamatan. Menurut Muhibbin Syah, pengamatan artinya proses menerima dan menafsirkan arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga; 3) kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-gulang; 4) berpikir asosiatif atau daya ingat, berpikir asosiatif merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon; 5) berpikir rasional.

Peserta didik yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian; 6) sikap. Sikapa dalah kecenderungan (peserta didik) untuk bertindak; 7) inhibisi. Inhibisi adalah upaya pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung; 8) apresiasi. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama; 9) tingkah laku afektif. Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar.

2.2. Penelitian yang Relevan

2.2.1 Samsul Arifin (2017) dengan judul Penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung”. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung yang berjumlah 372 siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung.

2.2.2 Mudiyanah (2016) dengan judul penelitian “ Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dan

populasinya adalah seluruh siswa MA Plus Peradaban Insani Batuceper, Tangerang Banten. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan internet dengan hasil belajar siswa dengan interpretasi yang cukup di MA Plus Peradaban Insani Batuceper, Tangerang Banten.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin dan Mudiyanah yaitu bagaimana pengaruh internet terhadap prestasi dan sumber belajar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh penggunaan internet terhadap minat dan perilaku belajar biologi pada siswa SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan.

2.3.Kerangka Pikir

Penggunaan Internet dan Minat Belajar

Penggunaan internet sebagai media belajar adalah mempergunakan internet sebagai alat bantu belajar yang digunakan untuk menyampaikan bahan-bahan intruksional dalam proses belajar mengajar yang berupa jaringan internet yang terkoneksi dengan jaringan internet lainnya ke seluruh penjuru dunia sehingga mempermudah pencapaian tujuan pengajaran. Internet merupakan media informasi terkini dan paling up to date yang berisi informasi yang dapat diakses semua orang.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut pendapat Slameto, mengatakan bahwa: “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal

atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan internet berpengaruh terhadap minat belajar.

Penggunaan internet dan perilaku belajar.

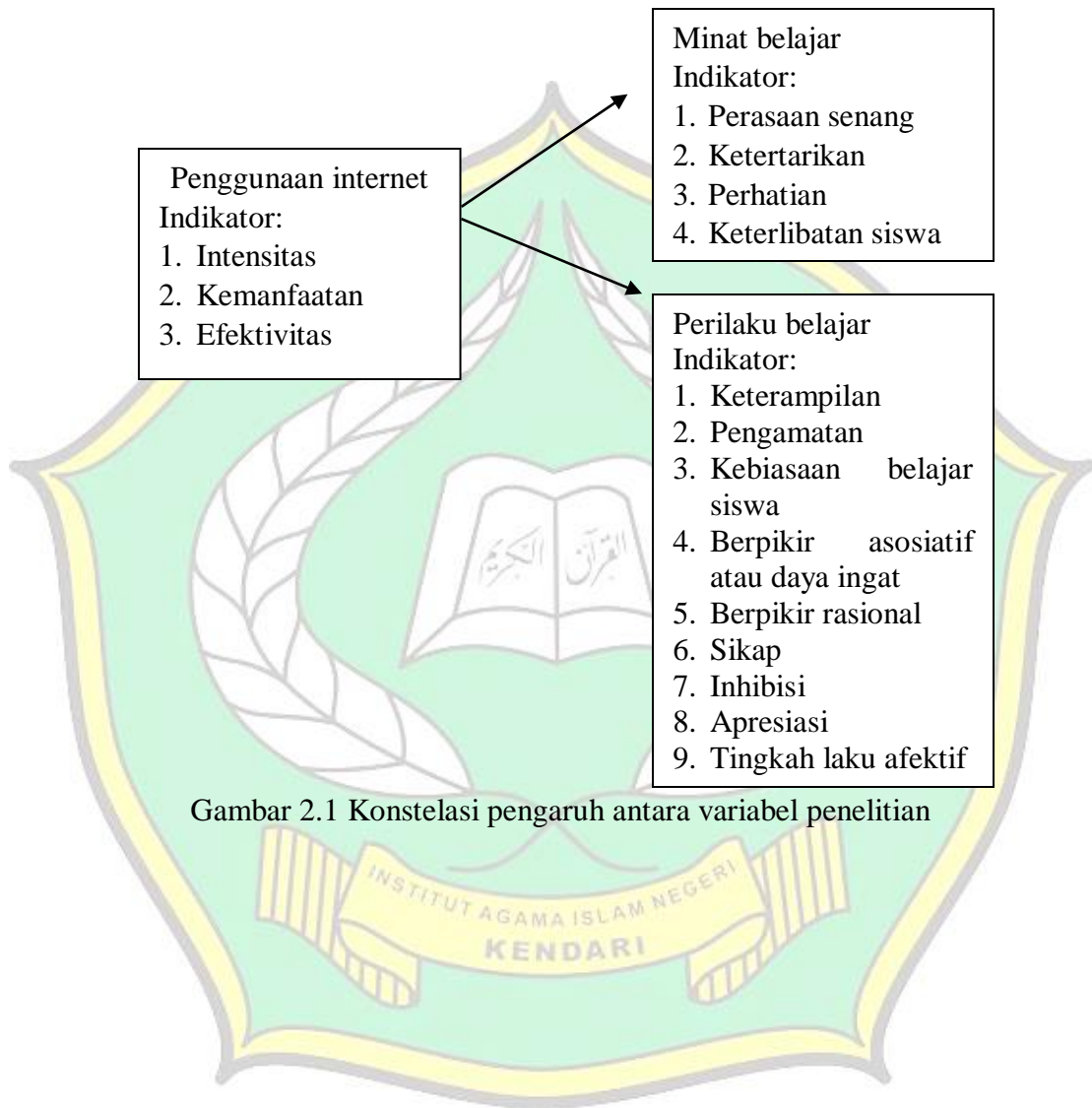
Penggunaan Internet dan Perilaku Belajar

Penggunaan internet menjadi rutinitas dalam masyarakat terutama bagi para siswa, dengan adanya internet membawa banyak kemudahan bagi penggunanya. Berbagai macam informasi dan hiburan disediakan internet. Hanya dengan menggunakan fasilitas situs pencari dan mengetikan kata kunci pada form yang disediakan maka pengguna internet mendapatkan informasi yang diperlukan.

Perilaku belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi kemungkinan juga mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika beradadi sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan kerangka berpikir untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang akan diteliti dan disajikan dalam bentuk skema yang menunjukkan hubungan masing-masing variabel.

Kerangka tersebut merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konstelasi pengaruh antara variabel penelitian

2.4.Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan internet terhadap minat belajar biologi pada siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan internet terhadap perilaku belajar biologi pada siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan.
3. Ada pengaruh simultan penggunaan internet terhadap minat dan perilaku belajar siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan.

